

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan Negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Telah kita ketahui bersama bahwa di Negara kita Negara Indonesia memiliki beraneka ragam wisata dan budaya yang terbentang dari sabang sampai marauke, mulai dari tempat *wisata* dan objek *wisata* yang kaya akan keindahan *wisata* alam, taman *wisata*, taman budaya, dan wisata kulinernya banyak orang menyebutkan indonesia adalah surga dunia yang memiliki banyak keanekaragaman wisata yang begitu indah dan memiliki khas di mana tiap daerahnya memiliki kebudayaan yang berbeda-beda yang melambangkan ciri khas dari daerah tersebut dan banyak turis baik turis domestik maupun mancanegara yang mengagumi keanekaragaman budaya dan wisata di Negara Indonesia. Maka dari itu artikel ini akan membahas pariwisata di Indonesia yang menjadi salah satu sumber pendapatan pajak Negara Indonesia.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan

bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

Dalam hal ini Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam program Wonderful of Indonesia yang diharapkan memenuhi target kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia pada tahun 2019 yakni 20 juta wisatawan. Kementerian pariwisata juga menargetkan ranking pariwisata Indonesia pada awal 2017 dapat menduduki posisi 30 besar dunia, sehingga dapat bersaing dengan Negara ASEAN lainnya. Industri pariwisata saat ini seakan menunjukkan diri menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi devisa Indonesia selain migas.

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor yakni salah satunya pariwisata. Pariwisata berperan besar dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat tempat tujuan wisata, dan nanti akan tumbuhnya usaha kecil menengah sebagai wujud nyata kontribusi sektor pariwisata dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Selain itu, kemampuan dari tiap – tiap daerah harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengelolaan, sehingga sinergi antara pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Pemerintah Daerah ataupun swasta dapat ditingkatkan agar terwujudnya program pemerintah Indonesia pada tahun 2019 dikunjungi 20 juta wisatawan asing. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan dibidang pariwisata.

Potensi pariwisata wisata yang ada disetiap daerah dan pelosok, memberikan peluang untuk peningkatan dan peran kepariwisataan pada pembangunan daerah. Dilihat dari sini, dapat dimengerti bahwa upaya pembangunan kepariwisataan perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, dengan harapan hasil pembangunan kepariwisataan itu dapat mempengaruhi bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dan

memperpanjang lama tinggal serta kesan wisatawan terhadap aset wisata yang ada.

Pengembangan pariwisata Provinsi Banten, diidentifikasi atas 204 Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang tersebar diseluruh wilayah Provinsi Banten. Terdiri dari 84 Objek Wisata Alam, 34 Objek Wisata Sejarah dan Budaya, 24 Objek Wisata Buatan, 9 Objek Wisata *Living Culture* dan 48 Objek Wisata Atraksi Kesenian. Untuk itu penulis akan membahas salah satu makanan yang merupakan peninggalan Sultan Baten yang pertama yaitu Sultan Maulana Hasanuddin. Seiring kemunduran Kerajaan Banten sampai saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk melestarikan makanan Rabeg di Provinsi Banten ?
2. Bagaimana keberadaan Rabeg saat ini di era kemunduran Kesultanan Banten ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pelestarian dari peninggalan Sultan Pertama Banten yaitu Rabeg, seiring dengan kemunduran Kesultanan Banten.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pelestarian makanan peninggalan Sultan Pertama Banten, yang diupayakan oleh masyarakat Provinsi Banten, sehingga makanan tersebut agar tetap menjadi makanan khas Provinsi Banten, dan diharapkan menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Provinsi Banten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan Pemerintah Provinsi Banten dalam pelestarian makanan Rabeg seiring kemunduran Kesultanan Banten.

2. Manfaat bagi masyarakat Banten

Memahami strategi melestarikan Rabeg, sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat.

3. Manfaat bagi penulis

Sebagai penyalur ilmu yang telah didapatkan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, dan dapat mengetahui salah satu makanan peninggalan Sultan Banten yang pertama.